IT & ELEKTRONIK
HP, GADGET, DIGITAL, STUDIO FOTO, ELEKTRONIK, PERALATAN & PERABOTAN KANTOR

STIKER PARIWISATA SEHAT DAN AMAN

DIY Bidik Wisatawan Berkualitas

YOGYA (KR) - Percepatan sektor pariwisata sebagai salah satu pilar utama perekonomian DIY harus dilakukan berhati-hati. Insan pariwisata harus mengabaikan faktor kesehatan dengan terus melakukan verifikasi destinasi wisata yang aman dan sehat untuk dikunjungi. Destinasi yang aman dan sehat akan mendapatkan izin untuk dikunjungi, dengan tanda stiker.

"Dengan memastikan destinasi wisata aman, wisatawan tidak takut, namun kedatangannya harus dengan memenuhi SOP Covid-19," tegas Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo dalam zoominar Jogja Tourism: Planning to Quick Recovery, Rabu (26/8)

Zoominar yang diselenggarakan DPD Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY bekerja sama dengan Dinas Pariwisata DIY ini juga menghadirkan narasumber Kepala Dinas dari Kabupaten dan Kota, yaitu Sri Sudarningsih (Sleman), Asti Wijayati (Gunungkidul), Marius T (Kota Yogya), Joko Mursito (Kulonprogo), Kwintarto (Bantul) yang menjelaskan kesiapan dan kebijakan pembukaan destinasi wisata di daerah masing-masing dengan SOP Covid-19

Hadir juga ketua-ketua asosiasi pelaku industri pariwisata. Dimana GIPI sendiri beranggotakan 20 lebih organisasi yang berg-erak di industri wisata

"Dalam recovery pariwisata DIY kita (Dinas Pariwisata) berkoordinasi dan bersinergi dengan OPD, instansi seperti dinas kesehatan, dinas koperasi UKM, gugus tugas dan lainnya juga pelaku industri wisata hingga menyusun dan mengeluarkan Pranatan Anyar Plesiran Yogya yang kita sepakati bersama untuk diterapkan di industri pariwisata," tegas Kadinas.

Dalam acara yang dipandu Dr Ike Janita, diakui pariwisata paling terdampak dalam pandemi Covid-19 ini. "Pertumbuhan perekonomian tetap harus diupayakan, destinasi wisata akan dibuka secara hati-hati, dengan selalu memperhatikan aspek kesehatan. Proses verifikasi dengan penerapan Protokol CHSE pencegahan Covid-19," jelasnya. Zoominar juga diikuti kepala Bank Indonesia DIY, Hilman dan Direktur Badan Otoritas Borobudur Ir Indah.

Sementara itu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga menggelar FGD di hotel Phoenix, Rabu kemarin. Dalam kesempatan tersebut, Direktur Hubungan Antarlembaga Kemenparkraf K Chandra Negara mengatakan bahwa pariwsata ke depan, bukan lagi mengejar angka kuantitas. Tetapi juga kualitas. Artinya, bukan hanya banyaknya namun lama tinggalnya.

Karena itu, PR besarnya adalah bagaimana melaksankan protokol kesehatan yang konsisten. Sementara Dr Greg W dari Jogja Kreatif Society, mengatakan bahwa yang dibutuhkan Yogya adalah pariwisata yang kreatif. "Semuanya, termasuk ekosistem yang kreatif" katanya.

Sementara itu perwakilan PT KAI Kustono mengatakan pergerakan orang berpergian di DIY menggunakan kereta api selama masa liburan cukup tinggi setidaknya ada 6.000 orang meninggalkan Yogyakarta. Dalam survei KAI, disebutkan mayoritas penumpang merasa nyaman jika protokol kesehatan dilaksanakan dengan baik. **(R-4)-f**

KR-Juvintarto

Suasana Zoominar Jogja Tourism. Dr Ike Janita Dewi memandu acara. Kepala Dinas Pariwisata DIY dan Kepala Dinas Kabupaten Kota menjadi pembicara.

BERI BUNGA MURAH HINGGA PENDAMPINGAN

Bank BPD DIY Gulirkan Kredit PEDE Bidik Super Mikro

KR-Istimewa

Wagub DIY bersama Bupati Gunungkidul dan Dirut Bank BPD DIY usai peluncuran Kredit PEDE.

YOGYA (KR) - Bank BPD DIY hadir dalam membantu pemulihan dan penguatan perekonomian daerah melalui Kredit Pemberdayaan Ekonomi Daerah (PEDE) bagi pelaku usaha super atau ultra mikro di DIY. Bank BPD DIY mengharapkan kesadaran masyarakat untuk terus mengembangkan usaha produktifnya dengan memanfaatkan pembiayaan bunga murah kredit PEDE tersebut serta mewujudkan masyarakat ekonomi digital ke depannya.

Direktur Utama Bank BPD DIY Santoso Rohmad mengatakan Bank BPD DIY terus berupaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi daerah yang sebagaimana diketahui perekonomian DIY ditopang oleh UMKM dan ultra mikro selama ini. Terkait daya tahan ekonomi di masa pandemi Covid-19, pihaknya berusaha memikirkan nasib pelaku ultra mikro di DIY yang harus didukung.

" Pelaku usaha mikro di DIY ini sudah menggeliat sehingga perlu diperkuat daya tahannya guna mendukung pertumbuhan pariwisata dengan multiplier effect-nya. Jadi kami hadir dengan menggulirkan kredit PEDE bagi pelaku super mikro baik perorangan, klaster maupun koperasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi DIY," tutur Santoso kepada *KR*, Rabu (26/8).

Santoso menyampaikan pihaknya tidak hanya memberikan pinjaman kepada pelaku usaha super mikro tersebut tetapi sekaligus memberikan bantuan berupa subsidi bunga sebesar 3 persen dan bantuan pendampingan. Guna mendampingi setidaknya 4.000 hingga 5.000 debitur kredit PEDE tersebut, pihaknya mengerahkan petugas yang ada di kantor cabang pembantu Bank BPD DIY yang tersebar hingga kecamatan sekaligus guna menjamin kelangsungan usaha dan kelancaran kredit.

"Kita mempunyai perangkat Micro Banking Simulation (MBS) di level kecamatan yang akan mendampingi mereka dari sejak perencanaan, proses produksi hingga pemasaran. Dengan program MBS ini, pelaku usaha diajak belajar melakukan pencatatan keuangan, proses produksi yang efisien dan efektif, pemasaran dan aspek-aspek bisnis lainnya sehingga siap menghadapi persaingan usaha," jelasnya.

Di samping itu, Santoso menegaskan penyaluran kredit PEDE tetap harus mematuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19 karena sangat penting. Dalam hal ini, nasabah Bank BPD DIY harus melek teknologi berkaitan dengan transaksi tidak terkecuali debitur kredit PEDE. Sehingga UMKM mikro dan ultra mikro di DIY harus melek teknologi yang tidak hanya sekadar transaksinya aman tetapi membuka pasar lebih luas.

"Kredit PEDE ini mempunyai jangka waktu selama 12 bulan atau satu tahun dengan bunga murah hanya 3 persen dan plafon kredit maksimal sampai dengan Rp 2,5 juta sebab ini kredit super mikro dan penjaminan dari Pemerintah. Kredit produktif ini lebih untuk meningkatkan kapasitas usaha dan luasan pasar karena syaratnya hanya ada usaha produktifnya baik berupa barang maupun jasa, supaya multiplier effect-nya muncul. Hal ini sesuai misi Bank BPD DIY yang terus berupaya menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah," ungkapnya.

Pelaku usaha super mikro di DIY dipersilakan menghubungi dan mendaftarkan ke kantor cabang pembantu Bank BPD DIY terdekat yang ada di setiap kecamatan. Selain mempunyai usaha produktif, syarat lainnya hanya belum mempunyai kredit alias belum bankable. **(Ira)-d**